

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA KUSTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRAGAAN SUMENEP

(The Relationship Of Family Support Medication Adherence In Patients With Leprosy In The Health Work Pragaan Sumenep)

Faisal Anshori¹, Umi Azizah², Asri Kusyanti³
STIKes Bahrul Ulum Jombang, Jawa Timur

ABSTRAK

Kusta merupakan penyakit menular yang dapat menimbulkan kecacatan bagi penderitanya tetapi kusta dapat disembuhkan dengan cara berobat secara rutin tanpa terputus. Namun, di Sumenep masih ada beberapa penderita kusta yang tidak mematuhi pengobatan kusta dengan alasan karena malas, bosan, tidak bisa disembuhkan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor dukungan keluarga yang kurang dalam melaksanakan terapi pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penderita kusta yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep yang berjumlah 36 orang, teknik sampling total sampling didapatkan sampel sebanyak 36 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis menggunakan uji statistik spearman rank correlation dengan standart signifikan (0,05). Hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya dukungan baik sebanyak 31 orang (86,1%) dan sebagian kecil dukungan cukup sebanyak 5 orang (13,9%). Berdasarkan Uji stansuk ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta yaitu $p=0,027$ ($p < \alpha=0,05$). Dengan adanya perhatian yang diberikan keluarga akan menghilangkan stres atau sebagai pemberi semangat dalam hidupnya sehingga akan patuh minum obat

Kata kunci : Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat, Kusta

ABSTACT

Leprosy is an infectious disease that can cause disability for the sufferer but leprosy can recovered by way of medication on a regular basis without interruption. However, in Sumenep still some leprosy patients who do not adhere to the treatment of leprosy with the reason for being lazy, bored, can not be cured. This is likely caused by factors that are lacking in family support doing therapeutic treatment. The purpose of this study was to determine the relationship of family support medication adherence in patients with leprosy in the health work Pragaan Sumenep. This study design using analytic correlational with cross sectional approach. The population of leprosy patients in the health work Pragaan Sumenep numbering 36 people, total sampling technique sampling obtained a sample of 36 people. Collecting data using questionnaires, statistical analysis using Spearman Rank Correlation test with standard significant (0.05). The result showed almost entirely good support as many as 31 people (86.1%) and a small enough support as many as five people (13.9%). Based on statistical test there is a relationship with the family support

medication adherence in patients with leprosy ie, $p = 0.027$ ($p < \alpha = 0,05$). Increasingly lepers obediently taking the drug, the faster the leprosy cured.

Keywords: Family Support, Camphene taking medication, Leprosy

PENDAHULUAN

Penyakit kusta juga dikenal sebagai lepra atau Morbus Hansen adalah penyakit menular, menahun dan disebabkan oleh Mycobacterium leprae yang terutama menyerang syaraf tepi dan organ tubuh kecuali susunan syaraf pusat dan sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Indonesia menjadi peringkat ketiga sebagai penderita kusta terbanyak di dunia, beberapa faktor penyebab tingginya kejadian kusta diantaranya faktor lingkungan, pengetahuan, kebersihan diri, rendahnya tingkat sosial ekonomi dan terputusnya pengobatan kusta sehingga tingkat penularan semakin tinggi. Adapaun klasifikasi penyakit kusta menurut Mansjoer (2000), terdiri dari kusta kering (pausi basiler) dan kusta basah (multi basiler). Upaya pengendalian penyakit kusta dilakukan dengan pengobatan Multi Drug Therapy (MDT) pada penderita kusta. Salah satu kunci pemutusan mata rantai penularan adalah pengobatan MDT. Sehingga dalam pelaksanaan pengobatan masih mengalami hambatan, diantaranya kepatuhan minum obat bagi penderita kusta. Untuk mencapai tujuan pengobatan kusta diperlukan kepatuhan dalam pengobatan MDT dan dukungan dari keluarga. Banyak penderita kusta yang tidak mau mematuhi pengobatan kusta dengan alasan karena malas, bosan, tidak

bisa disembuhkan. Sehingga tingkat kepatuhan minum obat sangat rendah (Agung Wahyudi, 2012).

Data dari Sadan Kesehatan dunia WHO tahun 2013 menyebutkan sepanjang tahun 2012 terdapat 18.994 kasus baru kusta di Indonesia. Kementerian Kesehatan mencatat 16.856 kasus baru kusta sepanjang tahun 2013 atau sekitar 6,79 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di peringkat ketiga dunia dengan kasus baru kusta terbanyak setelah India (134.752 kasus) dan Brasil (33.303 kasus). Sementara Provinsi Jawa Timur sendiri menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur menduduki peringkat pertama di Indonesia yakni 2.429 kasus pada tahun 2013, begitu juga Kabupaten Sumenep penyumbang terbesar penyakit kusta di Jawa Timur. Prevalensi kusta tahun 2014 di Kabupaten Sumenep sebesar 4,3 per 10.000 penduduk yang artinya masih diatas target 1/10.000 penduduk. Untuk angka penemuan kasus baru penderita kusta di Kabupaten Sumenep sebesar 48,60 per 100.000. Upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit kusta dilakukan melalui penemuan penderita dan pengobatan dengan MDT, sedangkan untuk mencegah kecacatan penderita dilakukan pemeriksaan POD (Prevention Of Disability) setiap bulan selama masa pengobatan dan

rehabilitasi medis (Dinkes Sumenep, 2014). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep menyebutkan bahwa pada wilayah Kecamatan Pragaan merupakan Wilayah dengan penderita kusta terbanyak terdapat 36 orang penderita kusta pada tahun 2015 yang masih menjalani pengobatan, 8 dari 36 orang penderita kusta tidak hadir ke Puskesmas untuk mengambil obat dengan alasan tidak punya ongkos dan alasan lainnya karena merantau keluar daerah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013 : 163). Penelitian ini mempelajari hubungan independent variable (variabel bebas) yaitu, variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent variable) sebagai variabel akibat atau efek. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu, dukungan keluarga sebagai variabel bebas (independent variable) dan kepatuhan minum obat sebagai variabel terikat (dependent variable). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kusta yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep berjumlah 36 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability

sampling yaitu total sampling. Teknik ini dilakukan dengan mengambil seluruh responden yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep). Instrumen pada penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner digunakan untuk mendapatkan data demografi terdiri dari usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin dan pekerjaan. Untuk mengukur dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat menggunakan alat ukur kuesioner, Instrumen untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 16 pernyataan dan Instrumen untuk mengukur kepatuhan minum obat menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 4 pertanyaan. kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep dengan responden 20 orang. Kuesioner dukungan keluarga sebanyak 16 pernyataan diperoleh nilai $\alpha = 0,968$ dan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reabilitas didapatkan nilai Alpha Cronbach's 0,968 (lebih besar dari 0,60) artinya instrumen dalam penelitian ini adalah reliability {dapat dipercaya}. Untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep rank spearman dengan menggunakan perangkat lunak komputer program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16 for windows dengan derajatkemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika $p < \alpha$ artinya ada hubungan dua variabel H_1 diterima

dan $p > \alpha$ artinya ticiak terdapat hubungan antara dua variabel dan H_1 ditolak.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Karakteristik Responden

No	Jenis kelamin	%
1	Laki-laki	61,1
2	Perempuan	38,9
	Total	100

No	Tingkat pendidikan	%
1	SD	25
2	SMP	25
3	SMA	33,3
4	Sarjana/PT	5,6
5	Tidak sekolah	11,1
	Total	100

No	Pekerjaan	%
1	Swasta	8,3
2	Wiraswasta	38,9
3	Pensiunan	0
4	Tani	33,3
5	IRT	2,8
6	Pelajar	2,8
7	Tidak bekerja	11,1
	Total	100

No	Lingkungan	%
1	Memberi dukungan	100
2	Tdk memberi dukungan	0
	Total	100
Std. Deviation		
16.577		
17.159		
14.932		

No	Berobat alternative	%
1	Pernah berobat alternatif	11,1
2	Tdk pernah berobat alternatif	88,9
	Total	100

No	Dukungan fasilitas	%
1	Ada fasilitas	100
2	Tdk ada fasilitas	0
	Total	100

No	Dukungan teman	%
1	Ada dukungan teman	100
2	Tidak ada dukungan teman	0
	Total	100

No	Penjelasan waktu	%
1	Ada penjelasan	100
2	Tdk ada penjelasan	0
	Total	100

No	Penjelasan hasil	%
1	Ada penjelasan hasil lab	100
2	Tdk ada penjelasan hasil lab	0
	Total	100

No	Dukungan keluarga	%
1	Baik	86,1
2	Cukup	13,9
3	Kurang	0
	Total	100

No	Kepatuhan minum obat	%
1	Patuh	88,9
2	Tidak patuh	11,1
	Total	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 22 orang (61,1%) dan hampir setengahnya adalah perempuan berjumlah 14 orang (38,9%). Hampir setengahnya adalah tamat SMA/ sederajat 12 orang (25%), dan sebagian kecil Sarjana 2 orang (5,6%). Hampir setengahnya adalah Wiraswasta 14 orang (38,8%), sebagian kecil pelajar 1 orang (2,8%). Mendapat dukungan seluruhnya sebanyak 36 orang (100%) dan sebagian kecil pernah berobat alternatif sebanyak 4 orang (11,1 %). Berdasarkan usia rata-rata diatas 38 tahun keatas. Hampir seluruhnya

tidak berobat alternatif 32 orang (88,9%) dan sebagian kecil pernah berobat alternatif sebanyak 4 orang (11, 1 %). Seluruhnya mendapat diberikan fasilitas sebanyak 36 orang (100%). Seluruhnya mendapat dukungan teman sebanyak 36 orang (100%). Seluruhnya mendapat penjelasan waktu minum obat sebanyak 36 orang (100%). Seluruhnya mendapat penjelasan hasil lab. sebanyak 36 orang (100%). Hampir seluruhnya dukungan keluarga baik pada penderita kusta , yaitu sebanyak 31 responden (86, 1 %) dan sebagian kecil dukungan keluarga cukup sebanyak 5 orang (13,9%). Hampir seluruhnya responden patuh minum obat kusta sebanyak 32 responden (88,9%) dan sebagian kecil tidak patuh minum obat sebanyak 4 orang (11, 1 %). dukungan keluarga penderita kusta hampir seluruhnya baik sebar.yak 31 orang (86, 1 %) dan sebagian kecil dukungan keluarga cukup sebanyak 5 orang (13,9%).

Berdasarkan pendidikan, responden yang berpendidikan SD sebanyak 9 responden yang mendapat dukungan baik sebanyak 7 orang (77,8%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang yang mendapat dukungan baik sebanyak 8 orang (88,9%), responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 2 orang mendapat dukungan baik sebanyak 2 orang (100%).

Berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja swasta sebanyak 3 responden semuanya mendapatkan dukungan baik

sebanyak 3 responden (100%), responden yang bekerja wiraswasta sebanyak 15 responden yang mendapat dukungan baik sebanyak 13 respond en (86, 1 %), responden yang masih pelajar sebanyak 1 responden semuanya mendapat dukungan baik sebanyak 1 responden (100%).

Berdasarkan faktor lingkungan, responden yang mendapatkan dukungan orang sekitar (lingkungan) sebanyak 36 responden yang mendapat dukungan baik sebanyak 31 responden (86,1%) cukup sebanyak 5 responden (13,9%).

Berdasarkan sosial budaya (berobat alternatif), responden yang pernah berobat alternatif sebanyak 4 responden yang mendapat dukungan baik sebanyak 3 responden (75,0%), responden yang tidak pernah berobat alternatif sebanyak 32 responden yang mendapat dukungan baik sebanyak 28 responden (87,5%). Hampir seluruhnya patuh terdapat 32 responden (88,9%), dan sebagian kecil tidak patuh sebanyak 4 responden (11, 1 %).

Dalam penelitian ini, hasil kepatuhan minum obat responden hampir seluruhnya adalah patuh.

Berdasarkan pendidikan, responden yang berpendidikan SD sebanyak 9 responden yang patuh minum obat sebanyak 8 responden (88,9%), responden berpendidikan SMP sebanyak 9 orang yang patuh minum obat sebanyak 9 orang (100%), responden berpendidikan SMA sebanyak 12 orang yang patuh minum obat sebanyak 9 orang (75,0%).

Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan, akan tetapi yang tidak sekolah tingkat kepatuhannya sangat tinggi, hal itu mungkin karena adanya informasi yang diterima lebih banyak dan lebih sering mengikuti saran yang diberikan.

Berdasarkan fasilitas yang diberikan, responden yang mendapat fasilitas sebanyak 36 responden yang patuh minum obat sebanyak 32 responden (88,9%) tidak patuh sebanyak 4 orang (11,1%).

Berdasarkan modifikasi faktor lingkungan (dukungan teman), responden yang mendapat dukungan dari temannya sebanyak 36 responden yang patuh minum obat sebanyak 32 responden (88,9%) tidak patuh sebanyak 4 responden (11,1%).

Modifikasi faktor lingkungan dan sosial adalah membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman (Feuerstein et al. Dalam Ima Wulandari, 2010).

Teman yang memberikan dukungan baik akan mempengaruhi kepatuhan seseorang hal itu karena mungkin merasa diperhatikan oleh teman-temannya sehingga seseorang tidak merasa dikucilkan disaat sakitpun.

Berdasarkan penjelasan waktu minum obat, responden yang mendapatkan penjelasan waktu minum obat sebanyak 36 responden yang patuh minum obat sebanyak 32 responden (88,9%) tidak patuh sebanyak 4 orang (11,1%).

Berdasarkan penjelasan hasil pemeriksaan, responden yang

mendapatkan penjelasan hasil pemeriksaan sebanyak 36 responden yang patuh minum obat sebanyak 32 responden (88,9%) tidak patuh sebanyak 4 responden (11,1%).

PEMBAHASAN

Hampir seluruhnya dukungan keluarga kategori baik, berperilaku patuh minum obat kusta sebanyak 29 responden (80,6%) dan sebagian kecil dukungan keluarga kategori baik, berperilaku tidak patuh minum obat kusta sebanyak 2 responden (5,6%). Penderita kusta yang mendapat dukungan keluarga kategori cukup, berperilaku patuh minum obat kusta sebanyak 3 orang (8,3%) dan sebagian kecil yang mendapat dukungan keluarga kategori cukup, berperilaku tidak patuh sebanyak 2 orang (5,6%).

Keluarga merupakan natural sumber dalam kompondukungan sosial penderita kusta. Kepatuhan penderita kusta untuk minum obat tidak dapat dipaksakan, karena itu murni hak penderita kusta tersebut. Akan tetapi adanya dukungan yang penuh dalam bentuk dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan penghargaan diri keluarga sebagai salah satu support system dapat menjadi faktor yang cukup berpengaruh bagi kepatuhan penderita kusta meminum obat (Taylor et al, dalam Ima Wulandari, 2010). Keluarga sesungguhnya memainkan peranan yang sangat penting dalam pengelolaan medis anggota keluarga (La Greca, 1998; Dunbar & Wazak, 1990).

Dukungan diperlukan saat seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Dukungan dari keluarga, teman-teman maupun orang-orang terdekat akan menjadi hal terpenting yang dapat menghilangkan stress atau sebagai pemberi semangat dalam hidupnya. Interaksi ini timbul bisa karena adanya kesamaan latar belakang dan bisa dilanjutkan berinteraksi dengan keluarga dan teman, ini adalah salah satu faktor positif yang turut mendasari adanya interaksi sosial. Persahabatan dan interaksi sosial sangat penting ketika usia mulai tua, merupakan hal yang sangat dibutuhkan sebagai bagian dari proses yang dialami (Strawbridge, 1996 dalam Suparyanto, 2012).

Berdasarkan fakta dan teori dapat dijelaskan, pada dasarnya dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita kusta mempunyai pengaruh yang cukup besar dan turut mendasari adanya interaksi sosial. Dukungan dari keluarga, teman-teman maupun orang-orang terdekat akan menjadi hal terpenting yang dapat menghilangkan stress atau sebagai pemberi semangat dalam hidupnya, ini adalah salah satu faktor positif yang turut mendasari adanya interaksi sosial sehingga akan menjadikan seseorang lebih patuh dalam menjalani pengobatan kusta.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep sebagian besar mempunyai dukungan keluarga yang baik sebanyak 31 orang (86, 1 %).

Kepatuhan minum obat penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep sebagian besar patuh sebanyak 32 orang (88.9%). Ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep dengan nilai signifikansi $p=0,027$.

SARAN

Keluarga responden memberikan dukungan yang positif baik dukungan berupa moril maupun materil, dengan dukungan keluarga yang baik secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat penderita kusta yang berujung pada kesembuhan. Saran untuk dunia pendidikan kesehatan khususnya Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi proses peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita kusta. Di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitiannya selanjutnya serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama studi. Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk bekerja sama dalam memberikan asuhan keperawatan kepada para penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rinda Cipta.
- Colin, Mc Dougall A. (2005). Atlas Kusta. Jakarta Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. (2001). Indikator Kepatuhan Minum Obat/. (<http://www.arifahwulansari.com> 120 14/04/ pen de rita-tb-b isase m bu h-a sa l-patu h. h tm l ?m-1). Dikses hari Minggu, 8 Desember 2015, Jam : 10.00 WIB.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2013. Jumlah kasus kusta di Jawa Timur. [http ://yayasan kustaindonesia.or.id/](http://yayasan.kustaindonesia.or.id/). Diakses pada hari Sabtu,13 Februari 2013, jam: 21.30 WIB.
- Djuanda, A. (2008). Ilmu Penyakit Ku/it dan Kelamin, edisi kelima, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Friedman, Marlyn M (1998). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. ([http ://diqilib. uni mus .ac. id/files/disk 1 /123/jtptun imus-qdlharissusen-6113-2-babii. pdf](http://diqilib.uni-mus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-qdlharissusen-6113-2-babii.pdf). diakses pada hari Rabu, 20 Nopember 2015, jam: 09.00 WIB.
- Hidayat, A. (2007). Metodologi penelitian keperawatan teknik analisis data.Jakarta : Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan, 2013. Jumlah kasus kusta di indonesia. [http://www.antaranews.com/berita/4 7 4529/kasus-kustai n done sia-keti ga-te rbesa r -did u n ia](http://www.antaranews.com/berita/474529/kasus-kustaindone sia-keti ga-te rbesa r -did u n ia). diakses pada hari Sabtu, 13 Februari 2016, jam: 21.00 WIB.
- Maharani, Ayu.(2015). Penyakit Ku/it. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Mansjoer A dkk.(2000). Kapita Sefekta Kedokteran, edisi ketiga jilid dua, penerbit Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Nurdiana, N. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Rumah Sa kit Kusta Sumber Glagah Pacet Mojokerto, Skripsi, STIKES Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang.
- Nursalam, (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian /fmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Padila, (2012). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prasetya, Andik Heru. (2014). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien yang dilakukan Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang, Skripsi, STIKES Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang.
- Ratna ,Wahyu. (2010) Sosio/ogi dan Antropologi Kesehatan.Yogyakarta :

- Pustaka Rihama.
- Sugiyono, (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung CV. Alfa beta
- Sugiyono, (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tibyani, M. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Lansia Di Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, Skripsi, STIKES Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang.
- Wahyudi, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan MDT Pada Penderita Kusta Di RSK Donorojo Kabupaten Jepara .http://perpu.snwu.web.id/repository/nwu/shared/bibliography/search_related.php?searchText=Agung%20Wahyudi&tab=opac&searchType=author. Diakses pada hari Sabtu, 13 Februari 2016, jam : 22.40 WIB.
- WHO, 2013. Jumlah kasus kusta di indonesia. [http :/ repository. u s u . a c. id/ b itstre a m/123456789/45178/5/Chapter %201.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/45178/5/Chapter%201.pdf). Diakses pada hari Sabtu, 13 Februari 2016, jam: 21.50 WIB.
- Wulandari, Irna. (2010). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia datang ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Menyarik Winongan Pasuruan, KTI, AKPER Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang